

PEMBELAJARAN MORAL MELALUI MOVIE LEARNING “BATTLE OF SURABAYA” PADA SISWA SD

Iwan Marwan, Asna Siti Fadhillah, Moh. Badrus Solichin

IAIN Kediri, Indonesia

E-mail: iwanmarwan@iainkediri.ac.id, badrusmoh@iainkediri.ac.id

Abstract: *This study aims to describe Moral Learning in the Battle of Surabaya Film in Class V Students at SDN Plosorejo 1, Gampengrejo District, Kediri Regency by Aryanto Yuniawan. Specifically, it includes: 1) What are the values of moral learning in the movie learning “Battle of Surabaya “and 2) What are the implications of the movie learning “Battle of Surabaya “for the moral learning of fifth grade students at SDN Plosorejo 1. This type of research is library research (Library Research). The primary data source is the film “Battle of Surabaya” while the secondary data is obtained from books, journals and articles related to the film. Data collection techniques used are documentation and observation. In terms of data validity, persistence techniques and data analysis using content analysis. The results of the study show that the film “Battle Of Surabaya” is a film capable of being a source or medium for moral learning. The value of moral learning in the film “Battle of Surabaya”, this is indicated by the existence of: 1) There are several moral learning values of responsibility, caring, honesty and patience. 2) The values of moral learning in the film “Battle of Surabaya” are also relevant to the values of moral learning in school life. Namely the attitude of responsibility towards completing the assigned task, caring for friends who are having difficulties, being honest in speaking, and being patient in facing tests and existing problems.*

Keywords: *values; learning; morals; movie learning; “Battle of Surabaya”*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembelajaran Moral Dalam Movie learning “Battle of Surabaya “Pada Siswa Kelas V SDN Plosorejo 1 Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri Karya Aryanto Yuniawan. Adapun secara khusus mencakup: 1) Apa saja nilai-nilai pembelajaran moral dalam movie learning “Battle of Surabaya “dan 2) Bagaimana Implikasi movie learning “Battle of Surabaya “terhadap pembelajaran moral siswa kelas V SDN Plosorejo 1. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kepustakaan (Library Reseach). Sumber data primernya yaitu tayangan movie learning “Battle of Surabaya” sedangkan data sekundernya diperoleh dari buku-buku, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan film tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi. Dalam teknik keabsahan datanya, teknik ketekunan dan analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa movie learning “Battle of Surabaya” merupakan film yang mampu menjadi sumber ataupun media pembelajaran moral. Nilai pembelajaran moral dalam movie learning “Battle of Surabaya “, hal ini ditandai dengan adanya: 1) Terdapat beberapa nilai pembelajaran moral tanggung jawab, peduli, jujur dan sabar. 2) Nilai-nilai pembelajaran moral yang ada dalam movie learning “Battle of Surabaya” juga relevan dengan nilai-nilai pembelajaran moral dalam kehidupan di sekolah. Yaitu prilaku tanggung jawab terhadap menyelesaikan tugas yang diberikan, peduli dengan teman yang sedang kesulitan, jujur dalam berbicara dan sabar dalam menghadapi ujian dan masalah yang ada.

Kata Kunci: nilai-nilai; pembelajaran; moral; movie learning; “Battle of Surabaya”

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/dialektika.v11i2.38100>

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa baik secara langsung yang seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media, model serta metode pembelajaran.¹ Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi baik antara guru dengan peserta didik maupun interaksi antar peserta didik dengan peserta didik.

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan pondasi kehidupan manusia. Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk membentuk manusia yang cerdas otaknya dan terampil dalam mengerjakan tugas yang diberi guru, namun dari dunia pendidikan peserta didik diharapkan menjadi suatu anggota dari masyarakat yang mempunyai moral kemudian mewujudkan manusia yang selalu berpikiran positif serta memiliki moral. Sehingga kunci penting yang perlu ada dalam peningkatan kualitas pendidikan di negara kita yaitu dengan memajukan moral peserta didik dengan cara mengajarkan pendidikan moral.²

Moral adalah nilai tentang sesuatu, yang mana nilai tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku seseorang baik terhadap dirinya sendirimaupun terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam artian moral sangat melekat pada nilai perilaku. Oleh karena itu tidak ada perilaku seseorang yang tidak berkaitan dengan nilai.³ Moral pada dasarnya mampu mendorong lahirnya generasi yang baik (insan kamil), sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai moral yang baik dan mengaplikasikan nilai moral dalam bentuk perbuatan, tindakan, dan tingkah laku.⁴ Nilai-nilai yang terkandung dalam moral sosial seperti kerjasama, toleransi, respek, berlaku adil, jujur, rendah hati, tanggung jawab, dan peduli.⁵ Dan Nilai-nilai moral nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan dirinya sendiri berupa jujur, tanggung jawab, pantang

¹ Sri Hartati, Skripsi: *Penggunaan Metode Pembelajaran Pada Masa covid-19 Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Dinda Hafidzah*, (Medan: UMM Sumatra Utara, 2021), h. 1

² Nathasya Febrianti, “Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”, *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 5 no. 2, (2021), 477

³ Masriani, Dina Liana, dan Syarifudin, “Analisis Pembentukan Moral dalam film Animasi Anak sebagai Tayangan Pendidikan”, *Jurnal Kependidikan MI*, Vol. 2, No.7 (2021), 43.

⁴ Dafi Anugraha, Skripsi: *Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerpen Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Di Min 1 Mataram*, (Mataram: Universitas Negeri Mataram, (2020), h. 3

⁵ Rukiyati, Pendidikan Moral disekolah, *Jurnal humanika*, Vol. 18 No.1 (2017), 73

menyerah, kebijaksanaan, berkeinginan kuat, berani, sabar, pemaaf, adil, dan ikhlas.⁶

Pembelajaran moral dalam film animasi juga dapat mendidik terbentuknya karakter bagi para penontonnya, khususnya anak Sekolah Dasar yang lebih menyukai nilai-nilai moral dalam film animasi dan terkadang menirukan adegan adegan yang ada didalam sebuah film. Salah satu film dengan genre animasi yang mengandung nilai moral dan pembelajaran moral adalah film animasi yang berjudul *Battle of Surabaya* yang merupakan film 2D drama aksi, diproduksi oleh MSV Picture dan disutradarai oleh Aryanto Yuniawan dan merupakan film animasi buatan lokal asli Indonesia yang diadaptasi dari kisah sejarah perjuangan rakyat Surabaya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada pertempuran 10 November 1945. Movie learning "Battle Of Surabaya" tidak membuat anak-anak bosan karena banyak mengandung cerita yang sangat seru dan sangat bagus dan bermanfaat untuk perkembangan dan pembelajaran moral bagi anak.

Pemilihan SDN Plosorejo 1 karena siswa sekolah dasar mempunyai ketertarikan tinggi terhadap film animasi, sehingga siswa tidak akan merasa bosan dan antusias dalam mempelajari metode pembelajaran moral yang ada pada film tersebut. SDN Plosorejo 1 terletak di sebuah desa yang masih terkait dengan adat tetapi meskipun lokasi sekolah terletak di pedesaan daerah kabupaten Kediri, SDN Plosorejo 1 merupakan sekolah negeri yang telah terakreditasi sangat baik dan unggul dalam berbagai prestasi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yakni kajian penelitian terdahulu hanya menonton film sebagai media pasif, sedangkan penelitian ini dapat mempelajari nilai moral melalui pendekatan interaktif seperti diskusi reflektif, peran, atau tugas kreatif yang didasarkan pada film. Tentunya penelitian ini berfokus pada anak usia SD yang memiliki tingkat pemahaman moral yang masih berkembang, sementara banyak penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada siswa SMP atau SMA.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokusnya adalah pada pemahaman mendalam terhadap nilai moral dan nilai pendidikan yang terdapat dalam film "Battle of Surabaya" karya Aryanto Yuniawan. Adapun

⁶ Ismiyatul Ahwalliyah, "Analisis Nilai Moral Novel Di Ujung Subuh Karya M. Tanwirul A.Z." (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2021), h.5

alasan peneliti memilih film "Battle of Surabaya" sebagai objek penelitian, dikarenakan film ini mengandung nilai sejarah dan nasionalisme. Ini berbeda dari studi yang menggunakan film animasi bertema umum seperti persahabatan atau fantasi. Film "Perang Surabaya" menunjukkan nilai-nilai nasionalisme, keberanian, dan pengorbanan, yang, dengan menggunakan pendekatan berbasis sejarah, dapat membentuk karakter moral siswa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena secara rinci, dalam hal ini, nilai moral dan nilai pendidikan dalam konteks narasi dialog film tersebut. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk menganalisis data dalam penelitian ini: (1) Memutar Film: Langkah pertama adalah memutar film "Battle of Surabaya" secara keseluruhan untuk memahami konteks keseluruhan cerita, karakter, dan elemen-elemen visual yang mempengaruhi pemahaman nilai moral dan pendidikan dalam film; (2) Merekam Narasi Dialog: Selanjutnya, saat memutar film, catat narasi dialog secara teliti. Transkripsi dialog film ini akan menjadi data yang akan dianalisis lebih lanjut; (3) Transfer Gambar ke Tulisan: Di sini, juga perlu menggambarkan adegan-adegan atau situasi visual penting yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata dalam bentuk tulisan. Ini bisa mencakup ekspresi wajah karakter, setting, atau adegan penting lainnya.

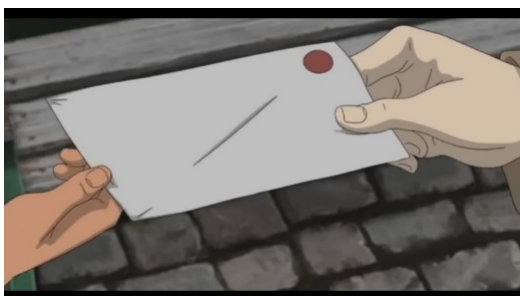
Adapun analisis isi dan metode: (1) Analisis Isi: tahap ini akan menganalisis narasi dialog dan situasi visual yang telah direkam. Identifikasi dialog-dialog atau interaksi antar karakter yang mencerminkan nilai moral dan pendidikan. Pertimbangkan juga peristiwa-peristiwa penting yang menggambarkan konflik atau pembelajaran karakter terkait nilai-nilai ini; (2) Analisis Metode: Tinjau bagaimana sutradara menggunakan elemen film seperti sinematografi, musik, pencahayaan, dan pengaturan visual lainnya untuk mengkomunikasikan nilai moral dan pendidikan. Bagaimana penggunaan kamera, penyuntingan, dan pengarahan akting mempengaruhi cara nilai-nilai ini disampaikan kepada penonton?; (3) Landasan Teori: Setelah menganalisis data, perlu menghubungkannya dengan landasan teori yang relevan. Landasan teori ini bisa berupa konsep-konsep dalam etika, teori pendidikan, atau teori film yang dapat membantu mendukung interpretasi tentang nilai moral dan pendidikan yang ditemukan dalam film. Pastikan untuk mengaitkan temuan dengan pandangan dari para ahli dalam bidang terkait; (3) Interpretasi dan Kesimpulan: Dalam bagian ini, akan merumuskan interpretasi tentang bagaimana nilai moral dan nilai pendidikan tercermin dalam film "Battle of

Surabaya”. Apa pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara melalui cerita, karakter, dan dialognya? Bagaimana nilai-nilai ini bisa dihubungkan dengan konteks sosial, budaya, atau historis?

Pembahasan

Nilai-Nilai Moral Dalam Film *Battle of Surabaya*

1. Tanggung Jawab



Gambar 1. Tuan Yoshimura memberikan surat kepada Musa

Adegan tersebut terjadi di menit 00:10:18 setelah Musa menyelesaikan pekerjaan menyemir sepatu Tuan Yoshimura. Dan Tuan Yoshimura mempercayakan sebuah surat kepada Musa yang masih merupakan anak kecil. Hal tersebut menjelaskan bahwa Musa dipercaya untuk mengirim surat kepada Residen Soedirman meskipun masih kecil.



Gambar 2. Musa menyampaikan surat kepada residen Soedirman

Adegan di menit 00:19:00 yang menggambarkan bahwa Musa telah menyerahkan surat tersebut kepada residen Soedirman berhasil menyampaikan surat Tuan Yoshimura ke residen Soedirman. Kejadian tersebut memperlihatkan bahwa Musa melaksanakan tugasnya dengan

tanggung jawab sehingga surat tersebut langsung disampaikan kepada tuan residen Soedirman.

Berdasarkan paparan data, analisis data di atas dijelaskan tanggung jawab perlu ada dalam diri seseorang agar mendapat kepercayaan dari orang lain dan menjadikan aktivitas atau kegiatan yang dipercayakan kepadanya terlaksana dengan sebaik-baiknya. Musa adalah salah satu cerminan anak yang dapat melaksanakan tanggung jawab dengan baik, dia mengirimkan surat tersebut kepada residen Soedirman dan bagaimana tuan Yoshimura mempercayakan surat itu kepada Musa yang merupakan anak kecil membuat pandangan bahwa Musa adalah anak bertanggung jawab terhadap tugas yang di berikan kepadanya.

Temuan penelitian dari data diatas (gambar 1 dan 2) Berdasarkan temuan penelitian data di atas, Tanggung Jawab termasuk dalam nilai moral yang perlu ada dalam diri seseorang dan harus diajarkan sejak kecil agar nilai tanggung jawab tersebut melekat dalam dirinya, sehingga anak tersebut mengerti apa yang harus dikerjakan sebagai tugas dan kewajibannya yang harus dia lakukan. Tanggung Jawab, adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhannya.⁷

2. Peduli



Gambar 3. Musa Memberikan Jaketnya Supaya Bisa Digunakan Yumna Tidur

Adegan tersebut terjadi di menit 00:40:16 adegan di mana Musa memberikan jaketnya untuk digunakan Yumna tidur merupakan sebuah nilai sikap kepedulian, hal tersebut terlihat bahwa Musa sangat mempedulikan

⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 19

seorang perempuan, musa memulyakan perempuan sampai memberikan jaketnya untuk alas tidur dan menunggu Yumna tertidur.

Berdasarkan paparan data, analisis data di atas dijelaskan Sikap peduli atau nilai peduli harus di tanamkan kepada peserta didik sejak dini sehingga peserta didik dapat saling menyapa, saling membantu jika ada yang membutuhkan, kenyataannya masih terdapat peserta didik yang tidak membantu temannya yang kesulitan. Sehingga peserta didik perlu ditanamkan nilai peduli dalam diri mereka. Nilai peduli sangat penting dimiliki peserta didik. Nilai yang harus dimiliki baik ketika peserta didik berada dalam lingkungan sekolah maupun ketika di luar lingkungan sekolah. Peserta didik merupakan makhluk sosial yang selalu dan pasti membutuhkan orang lain dalam melakukan aktivitasnya. Musa adalah contoh anak yang mempunyai sifat peduli dengan sesama bahkan dia rela membahayakan dirinya untuk menolong temanya yang hampir tertimpa kayu yang terbakar, dia juga memberikan minum dan meminjamkan jaketnya untuk digunakan alas tidur.

Temuan penelitian dari data di atas (gambar 3) peduli termasuk dalam nilai moral yang penting dalam menjalin hubungan sosial maupun dengan lingkungan. Karena nilai moral ini berdampak besar bagi kehidupan di masyarakat juga bagi lingkungan sekitar, jika nilai kepedulian tidak ada akan menunjukkan sikap kurangnya berempati dalam kehidupan. Bahkan, didapati kasus-kasus kekerasan dan bullying yang dilakukan siswa sekolah dasar. Maka dari itu nilai kepedulian ini penting dalam kehidupan. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.⁸

⁸ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2014), h. 19

3. Jujur



Gambar 4. Musa Tidak Sengaja Melihat Tanda Kipas Hitam di Leher Yumna

Adegan tersebut terjadi di menit 00:27:44 adegan dimana tidak sengaja melihat tanda kipas hitam di leher Yumna saat dia sedang mandi di Sungai. Perbuatan mengintip ini adalah hal yang tidak benarkan, karena itu Musa harus mengatakan hal yang sebenarnya kepada Yumna dan meminta penjelasan kepada Yumna agar keduanya jujur dan tidak ada kesalahpahaman yang menimbulkan prasangka tidak baik.



Gambar 5. Musa jujur kepada Yumna karena Mengintip dan Melihat Tanda Kipas Hitam di Leher Yumna

Adegan tersebut terjadi di menit 00:42:56 adegan dimana musa berani meminta maaf karena telah mengintip Yumna dan melihat tanda kipas hitam di leher belakang yang selalu di tutupi Yumna menggunakan kain, dan Musa pun meminta penjelasan dari Yumna agar tidak terjadi kesalah pahaman.

Berdasarkan paparan data, analisis data diatas kejujuran merupakan nilai moral juga sifat terpuji yang harus dimiliki setiap orang terutama peserta didik. Sifat kejujuran perlu ditanamkan dalam diri seseorang sedini mungkin, karena kejujuran merupakan tanggung jawab moral seseorang terhadap nilai-nilai dan norma-norma agama dan masyarakat.

Temuan Penelitian dari gambar di atas (gambar 4 dan 5) Sikap kejujuran perlu ada dalam diri peserta didik karena dengan membiasakan anak berperilaku jujur akan menjadikannya orang dapat dipercaya sehingga membangun dan menghindari konflik atau pertengkaran, juga orang lain tidak akan berprasangka buruk karena peserta didik sudah terbiasa mengatakan apa yang sebenarnya terjadi. Kejujuran adalah dasar dari komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat. Jujur jika diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran.⁹

4. Sabar



Gambar 6. Musa dan Yumna Sabar atas Kepergian Orang yang Mereka Sayangi

Adegan tersebut terjadi di menit 00:39:55 adegan desa musa terbakar oleh kobaran api karena serangan tentara belanda, Musa kehilangan ibunya tepat didepan matanya, pada saat itu ibunya tertimbun api yang terbakar, dia juga melihat Yumna yang pingsan disebelahnya karena ingin menolong Musa. Pada akhirnya Musa menyelamatkan Yumna yang juga hampir tertimbun reruntuhan yang terbakar. Akibat dari kejadian itu, Musa kehilangan ibunya dan Yumna menangis karena kehilangan neneknya. Peristiwa tersebut membuat mereka harus bersabar karena telah kehilangan orang yang mereka sayang.

Berdasarkan paparan data, analisis data diatas dijelaskan Sabar adalah dapat menahan diri dari emosi, dan bertahan serta tidak mengeluh pada saat sulit atau sedang mengalami musibah dan moral ini juga perlu ada dalam diri siswa. Hal ini di contohkan oleh Musa dan Yumna yang tetap kuat dan sabar bahkan Musa ditimpa musibah berturut turut mulai dari kehilangan ibunya

⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2014), h. 19

dan Yumna yang kehilangan neneknya. Musa tetap teguh dan mencoba untuk tidak terlarut dalam masalah.

Temuan Penelitian dari gambar diatas (gambar 6) sikap sabar dalam hal apapun sangat dibutuhkan, dan untuk bisa memperoleh kesabaran dibutuhkan kelapangan hati juga ketabahan. Sabar adalah sifat penting karena jika seseorang tidak memiliki kesabaran atas sesuatu akan menjadikan orang tersebut emosional suka mengeluh dan tidak bisa bertahan saat mendapat ujian atau sebuah cobaan sehingga dapat menyebabkan rasa depresi atau stress yang berkelanjutan dan malah tidak menyelesaikan masalah, untuk itu nilai sabar perlu dibiasakan sejak kecil karena saat seorang anak dewasa nilai itu sudah melekat didalam dirinya. Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah mengemukakan, sabar adalah menahan jiwa untuk tidak berkeluh kesah, menahan lisan untuk tidak meratap dan menahan untuk tidak menampar pipi, merobek baju dan sebagainya.¹⁰

Implikasi Film Battle Of Surabaya Terhadap Pembelajaran Moral Dalam Film Battle Of Surabaya

1. Tanggung Jawab

Implikasi dalam Battle of Surabaya terhadap siswa kelas V SDN Plosorejo 1 setelah siswa melihat film tersebut, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru meningkat, siswa menyelesaikan soal-soal dengan sungguh-sungguh, siswa juga mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan baik, hal ini membuktikan bahwa movie learning “Battle of Surabaya” mempunyai dampak terhadap pembelajaran moral tanggung jawab siswa SDN Plosorejo 1. Peserta didik yang terlatih atau dalam dirinya sudah tertanam nilai- nilai tanggung jawab kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan segala aktivitasnya. Kesungguhan dan tanggung jawab inilah yang akhirnya dapat mengantarkannya dalam mencapai keberhasilan seperti yang diinginkan. Tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi sehari-hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan moral.

¹⁰ Ibnu al-Qayyim Al-Jauziyyah, ahli bahasa oleh A.M. Halim, Uddatu Ash-Shabirin wa Dzakhiratu asy-Syakirin, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 37.

2. Peduli

Implikasi dalam *Battle of Surabaya* terhadap siswa kelas V SDN Plosorejo 1 setelah siswa melihat film tersebut, kepedulian siswa terhadap teman dan lingkungan meningkat, siswa sering membantu saat temannya mengalami kesulitan dalam pembelajaran, banyak dari mereka mengajarkan cara-cara dalam memecahkan soal sesuai pemahaman mereka, siswa juga lebih peduli terhadap lingkungan, mereka lebih sering membuang sampah pada tempatnya, kepedulian tersebut membuat lingkungan SDN Plosorejo 1 bersih dan terlihat nyaman. Hal ini membuktikan bahwa *movie learning* “*Battle of Surabaya*” mempunyai dampak terhadap pembelajaran moral peduli siswa SDN Plosorejo 1. Kepedulian tidak hanya bentuk peduli dalam hati, tetapi praktik dari sikap peduli yang dimiliki manusia, yaitu tergerak hatinya serta bergerak untuk melakukan sesuatu terhadap sesama untuk menolong kesulitan yang dilihatnya. Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan sekitar kita. Peduli merupakan sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.

3. Jujur

Implikasi dalam *Battle of Surabaya* terhadap siswa kelas V SDN Plosorejo 1 setelah siswa melihat film tersebut, tertanam sebuah nilai kejujuran siswa dalam melakukan pekerjaan atau menjelaskan sebuah peristiwa. Siswa membeli peralatan sekolah di koperasi kemudian siswa melakukan pembayaran mandiri dengan jujur sehingga karena kejujuran siswa koperasi sekolah tidak dirugikan sama sekali, perilaku siswa juga tercermin saat siswa membeli jajan di kantin, dimana siswa meminta kembalian sesuai dengan harga jajan yang mereka beli. Selain itu Ketika ada permasalahan didalam kelas dengan teman lainnya siswa menceritakan kejadian secara jujur detail tanpa membela atau menyalahkan salah satu pihak dan kemudian peristiwa tersebut disetujui oleh teman-temannya. Hal ini membuktikan bahwa *movie learning* “*Battle of Surabaya*” mempunyai dampak terhadap pembelajaran moral jujur siswa SDN Plosorejo 1. Kejujuran harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari semua aktifitas yang kita jalani, karena pada dasarnya ia merupakan sumber segala kebaikan. jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku.

4. Sabar

Implikasi dalam Battle of Surabaya terhadap siswa kelas V SDN Plosorejo 1 setelah siswa melihat film tersebut, siswa termotivasi sehingga meningkatkan kesabaran mereka saat memperoleh suatu masalah, Ketika salah satu temannya menggangunya atau menolok ngoloknya, siswa tersebut hanya diam dan tersenyum. Bahkan ada salah satu siswa yang cedera karena ditendang temannya tapi siswa tersebut memaafkan temannya dengan tulus bahkan tidak membalas perilaku buruk temannya setelah temannya meminta maaf. Siswa juga menunjukkan kesabaran saat menghadapi datangnya ulangan harian, saat mereka mendapatkan soal sulit, mereka mengerjakan sesuai kemampuan mereka tanpa merasa tertekan, dan setelah ujian tersebut selesai mereka mencari jawaban soal yang tidak mereka ketahui sehingga selain kesabaran yang mereka terapkan siswa juga mengetahui materi yang belum mereka pahami. Hal ini membuktikan bahwa movie learning “Battle of Surabaya” mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran moral sabar pada siswa SDN Plosorejo 1. Hal ini sesuai pernyataan Mayer tentang pembelajaran lebih efektif jika menggunakan kombinasi gambar, teks, dan audio. Battle of Surabaya sebagai film animasi sejarah dapat membantu siswa memahami peristiwa dengan lebih baik dibandingkan teks konvensional. Kesabaran moral penting untuk kehidupan peserta didik baik saat ini maupun kedepannya, kesabaran menuntut ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit, berat, dan pahit, yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab. Sabar adalah menahan yakni tahan dalam menghadapi cobaan, seperti tidak mudah marah, tidak mudah putus asa, dan tidak mudah patah hati, sabar dengan pengertian disebut sebagai tabah.

Berdasarkan analisis nilai moral yang ada dalam film "Battle of Surabaya", dapat ditarik Kesimpulan bahwa nilai moral yang dapat diambil Pelajaran oleh siswa diantaranya aspek penerimaan nilai moral oleh siswa yang meliputi: (1) Patriotisme dan Nasionalisme: Melalui perjuangan Musa, seorang kurir dalam pertempuran 10 November 1945, film ini membantu meningkatkan rasa bangga terhadap sejarah bangsa dan menghargai jasa para pahlawan; (2) Keberanian dan Pengorbanan Musa menunjukkan sikap pantang menyerah meskipun menghadapi bahaya besar. Siswa dapat belajar bahwa perjuangan dan pengorbanan adalah bagian dari mencapai tujuan besar; (3) Nilai Persahabatan dan Kemanusiaan: Hubungan Musa dengan teman-temannya, seperti Danu dan Yumna, mengajarkannya pentingnya kesetiaan dan kerja sama. Nilai-nilai ini dapat diterapkan oleh siswa dalam

kehidupan sehari-hari mereka untuk membangun hubungan sosial; (4) Persahabatan dan Kepedulian: Meskipun tokoh-tokohnya berasal dari latar belakang yang berbeda, film ini juga menunjukkan nilai-nilai persahabatan. Ini dapat mengajarkan siswa betapa pentingnya hidup bersama dan menghargai perbedaan; dan (5) Pengorbanan Sosial dan Kepedulian: Banyak tokoh dalam film ini yang rela berkorban demi kemerdekaan, mengajarkan siswa tentang pentingnya berbagi, peduli, dan rela berkorban demi kebaikan bersama.

Penutup

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan tersebut, dapat disampaikan bahwa “Film Battle of Surabaya” memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran moral siswa, karena Dalam film ini dapat digunakan sebagai alat yang berguna untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa. Siswa SD dapat mengambil beberapa pelajaran moral dari film ini: *Patriotisme dan Cinta Tanah Air, Keberanian dan Pantang Menyerah, Kejujuran dan Tanggung Jawab, Persahabatan dan Toleransi, dan Pengorbanan dan Kepedulian Sosial.*

Daftar Pustaka

- Ahdar Djamaluddin, W. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kaaffah learningcenter. 2019.
- Ahwalliyah, I. *Analisis Nilai Moral Novel di Ujung Subuh Karya M. Tanwirul A.Z. Pontianak*: Universitas Tanjungpura. 2021.
- Aisyah, N. Pengaruh Pelatihan Tanggung Jawab Sosial Pada Mahasiswa Senior Resident Di Asrama X. *Jurnal CICES*, Vol.6 No.1. 2020.
- Anugraha, D. *Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerpen Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Di Min 1*. Mataram: Universitas Negeri Mataram. 2020.
- Febrianti, N. Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal kewarga negaraan*, Vol. 5 No.2. 2021.
- Hartati, S. Penggunaan Metode Pembelajaran Pada Masa covid-19 Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Dinda Hafidzah. medan: UMM Sumatra Utara. 2021.
- Hudha, A. M. *Etika Lingkungan Teori dan Praktik Pembelajarannya*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang. 2019.

- Masriani, D. L. Analisis Pembentukan Moral dalam film Animasi Anak sebagai Tayangan Pendidikan. *Jurnal Kependidikan MI*, Vol. 2, No. 7. 2021.
- Purnama, M. N. Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara (Dalam Episode Kak Nussa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Multi Kulturalisme*, Vol. 2 No. 1. 2020.
- Solichin, Moh. Badrus. Pengaruh Moderasi Terhadap Lokalitas Warna Novel Karya Perempuan Pemenang Utama Sayembara Novel DKJ. *Eстетika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. VOL 3 NO 2. 2022.
- Solichin, Moh. Badrus. *Alam, Perempuan, dan Kapitalisme: Fragmen Isak Tangis Memperjuangkan Kehidupan: Kisah Tanah Tabu*. Malang: Intrans Publishing. 2024.
- Solichin, Moh. Badrus. Konflik Sosial dalam Puisi Mata Luka Sengkon Karta Karya Peri Sandi Huizche dan Relevansinya bagi Pembelajaran Prosa. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 4 No 2. 2024.